



Penyuluhan Cegah Stunting Keluarga Sehat pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022

Agustin Rahayu^{1✉}, Andiani¹, Diah Merdekawati Surasno¹, Suryani Mansyur¹, Musiana¹

¹ Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate. Indonesia,
 Email : agustinyayu21@gmail.com; andianimahbub@gmail.com; diah.surasno.86@gmail.com; ryanimansyur@gmail.com; aryanaelnisa@gmail.com

✉ Korespondensi : Agustin Rahayu, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia,
 Email : agustinyayu21@gmail.com

Info Artikel :	☐ Artikel Penelitian	☒ Artikel Pengabdian	☐ Riview Artikel
Diterima : 22 Juni 2022, Disetujui : 12 Juli 2022, Publikasi On-Line : 13 Juli 2022			

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salassatu kelompok yang berisiko terhadap masalah gizi, dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin. Terhambatnya pertumbuhan janin dapat menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai panjang badan yang kurang sehingga berisiko terkena stunting. Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Cegah Stunting Keluarga Sehat Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022. Desain Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pre eksperimental dengan menggunakan pendekatan one group pre-post test design. Tempat TPQ di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022, dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Pre dan Post Test. Hasil : Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Cegah Stunting Keluarga Sehat Pada Ibu Hamil dan ibu balita terjadi peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 7 dan nilai rata-rata sesudah penyuluhan 8,29. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pengetahuan cegah stunting keluarga sehat, sehingga diharapkan kegiatan edukasi pada ibu-ibu di Kelurahan Jati Perumnas sehingga ibu dapat mempraktikkan pengasuhan yang baik pada masa kehamilan maupun pengasuhan pada bayi dan balita, serta kerjasama antar lembaga perlu ditingkatkan untuk mencegah permasalahan gizi khususnya terkait masalah stunting.

Keyword: Penyuluhan, Pengetahuan, Stunting, ibu hamil

I. PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salassatu kelompok yang berisiko terhadap masalah gizi, dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin. Terhambatnya pertumbuhan janin dapat menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai panjang badan yang kurang sehingga berisiko terkena stunting (BAPPENAS, UNICEF, 2017).

Stunting merupakan masalah pada tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi pendek dari usianya. Stunting yang terjadi selama masak anak-anak sebagai akibat kekurangan zat gizi kronis, mempengaruhi kemampuan kognitif, dan mengurangi potensi akses ke pendapatan yang lebih tinggi, risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, dan jangka hidup yang lebih pendek (Hoddinott, 2013; Fikawati Sandra, dkk., 2017). Kekurangan gizi dapat berdampak pada pertumbuhan dan pematangan organ yang terlambat, serta ukuran tubuh jauh lebih pendek. Status Gizi individu pada fase awal kehidupan (masa kehamilan), terutama pada 1.000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya saat usia dewasa dan berdampak irreversible atau permanen (Fikawati Sandra, dkk., 2017).

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Simbolon & Batbual, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi anak balita yang *stunting* mencapai 31,4% di Provinsi Maluku Utara. Sumber data lainnya yaitu Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Prevalensi *stunting* di Maluku Utara mencapai 27,5% , sedangkan di Kota Ternate 24%. Menurut World Health Organization (WHO), masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap buruk jika prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah *stunting* di Indonesia khususnya di Maluku Utara tergolong kronis.

Penyebab *stunting* disebabkan oleh banyak factor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh factor gizi buruk yang di alami oleh ibu hamil, factor lain yang menjadi penyebab adalah pengasuhan anak yang kurang bagus, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga dan pengetahuan tentang makanan bergizi (Dinkes Provinsi Maluku Utara, 2019).

Ditinjau dari dampak *stunting* yang sangat buruk, maka perlu mendapatkan upaya pencegahan terjadinya *stunting*. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Pada intervensi gizi spesifik, ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1.000 HPK menjadi sasaran prioritas (Yekti, 2020). Intervensi gizi spesifik pada ibu hamil diantaranya diberikan makanan tambahan bagi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, dan suplementasi tablet tambah darah, sedangkan pada ibu menyusui dan anak 0-23 bulan intervensi yang diberikan diantaranya diberikan promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak, pemberian vitamin A, pemantauan pertumbuhan, dan lain-lain.

Pada intervensi gizi sensitif memiliki berbagai jenis intervensi diantaranya peningkatan penyediaan air minum dan sanitas melalui kegiatan akses sanitasi yang layak dan akses air minum yang aman. Intervensi peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, akses pelayanan keluarga berencana (KB), akses bantuan uang tunai untuk keluarga mampu (PKH). Intervensi peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak diantaranya yaitu melalui kegiatan penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi, penyebaran informasi melalui berbagai media, dan pemantauan tumbuh kembang anak (Sumarmini, 2017). Melalui intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif dengan berbagai program atau kegiatan yang dilakukan di dalamnya dengan melibatkan berbagai lintas sektor bisa menjadi upaya percepatan dalam pencegahan kasus *stunting* di Indonesia.

II. METODE PELAKSANAAN

Desain Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. Tempat di TPQ Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate pada tanggal 22 Desember tahun 2021, jumlah responden penyuluhan sebanyak 14 ibu hamil dan ibu balita .

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, diawali dengan kegiatan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate. Adapun yang dipersiapkan selain surat perizinan, juga persiapan materi dan perlengkapan berupa kuesioner, alat tulis, laptop, infokus dan lainnya yang akan digunakan pada saat penyuluhan .

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, diawali dengan sambutan dari pihak Kelurahan Jati Perumnas kemudian pengisian lembar pre-test, setelah itu kegiatan inti yaitu Penyuluhan dengan tema Pengetahuan tentang Cegah *Stunting* Keluarga Sehat, dan diakhiri dengan pengisian lembar post test. Pada akhir penyuluhan digunakan untuk sesi Tanya jawab dengan peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan sebanyak 14 orang, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate tahun 2022. Pada tabel 1 menunjukkan, distribusi responden berdasarkan umur, diketahui ibu yang mengikuti penyuluhan tentang cegah *stunting* keluarga sehat pada ibu hamil dan ibu balita bervariasi dengan rentang umur 20 – 37 tahun, distribusi tertinggi ibu berumur 31-35 tahun sebanyak 5 ibu (35,7%), dan distribusi terendah berumur 21-25 tahun, sebanyak 1 ibu (7,1%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022

Umur ibu (tahun)	Frequency (n)	Persentase (%)
≤ 20	2	14,3
21 – 25	1	7,1
26 – 30	4	28,6
31- 35	5	35,7
>35	2	14,3
Total	14	100

Pada kegiatan ini diketahui usia ibu hamil dan ibu balita sebagian besar berkisar antara 20-35 tahun yang artinya masuk pada golongan Wanita Usia Subur. Sedangkan dua ibu hamil yang usianya lebih dari 35 tahun merupakan usia berisiko tinggi untuk hamil.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pertanyaan *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas tahun 2022

No	Pertanyaan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Benar	salah	Benar	Salah
1.	Stunting bisa di sebut juga perawakan pendek	11 (78,6%)	3 (21,4%)	14 (100%)	0
2.	Dampak Stunting salasanya dapat menghambat perkembangan kognitif dan motorik	10 (71,4%)	4 (28,6%)	13 (92,9%)	1 (7,1%)
3.	Stunting mulai terjadi dari masa anak-anak	4 (28,6%)	10 (71,4%)	3 (21,4%)	11 (78,6%)
4.	Kurangnya sarana air bersih merupakan salasa penyebab stunting	9 (64,3%)	5 (35,7%)	14 (100%)	0
5.	Strategi penanganan stunting dapat melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif	12 (85,7%)	2 (14,3%)	14 (100%)	0
6.	Masalah Gizi (Kurus, Obesitas, Stunting) terjadi karena ketidakseimbangan antara kebutuhan (zat gizi) dan konsumsi (makanan)	8 (57,1%)	6 (42,9%)	3 (21,4%)	11 (78,6%)
7.	Terjadi <i>malnutrition</i> pada periode 1000 Hari Pertama Kelahiran akibatnya akan berjangka panjang	7 (50%)	7 (50%)	13 (92,9%)	1 (7,1%)
8.	Dampak jangka panjang stunting salasanya adalah terkena diare dan penyakit infeksi	11 (78,6%)	3 (21,4%)	14 (100%)	0
9.	Keadaan patologis yang kronis ditandai adanya penimbunan lemak berlebihan di dalam jaringan dibawah kulit disebut obesitas	14 (100%)	0	14 (100%)	0
10.	<i>Double Burden</i> adalah keadaan di satu sisi kekurangan gizi (Stunting dan Wasting) tetapi disisi lain kelebihan gizi (Obesitas)	12 (85,7%)	2 (14,3%)	14 (100%)	0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa, jenis pertanyaan yang mengalami peningkatan untuk jawaban benar pada Pre test dan post test yang terbesar yaitu ada pada pernyataan Kurangnya sarana air bersih merupakan salasa penyebab stunting (nomor 4), dengan persentase untuk pre test 64,3% menjadi 100% untuk post test. Sedangkan jenis pertanyaan yang mengalami penurunan untuk jawaban benar yaitu pada pernyataan Masalah Gizi (Kurus, Obesitas, Stunting) terjadi karena ketidakseimbangan antara kebutuhan (zat gizi) dan konsumsi (nomor 6), dengan persentase untuk pre test 57,1% menjadi 21,4% untuk post test. Adapun hasil dari pre test dan post test peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Pre Test dan Post Test di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Nilai Rata-rata Pre Test	Nilai Rata-rata Post Tes	Nilai P
Post test < Pre test	1	7,1	7	8,29	0.005*
Post test > Pre test	11	78,6			
Post test = Pre test	2	14,3			
Total	14	100			

*uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa, terdapat 11 peserta (78,6%) yang pengetahuannya mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan, dan terdapat 2 peserta (14,3%) yang nilai pengetahuannya sama antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan, serta terdapat 1 peserta (7,1%) yang mengalami penurunan pengetahuannya setelah dilakukan penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari nilai rata-rata post test yaitu 8,29 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre test yaitu 7,0. Hasil uji Wilcoxon diketahui signifikansi hubungan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan (nilai P 0,005). Hal ini dapat dikatakan bahwa penyebarluaskan pengetahuan dengan metode penyuluhan cukup efektif untuk peningkatan pengetahuan peserta.

IV. PENUTUP

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pengetahuan cegah stunting keluarga sehat, sehingga diharapkan pada ibu-ibu di Kelurahan Jati Perumnas mempraktikkan pengasuhan yang baik pada masa kehamilan maupun pengasuhan pada bayi dan balita, serta kerjasama antar lembaga perlu ditingkatkan untuk mencegah permasalahan gizi khususnya terkait masalah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS, UNICEF. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. 2017 p. 1–105
- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi. 2019
- Fikawati Sandra, dkk., 2017. Gizi Anak dan Remaja. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Hoddinott, J., et al., 2013. *Adult Qonsequences Of Growth Failure In Early Childhood*. Am J Clin Nutr November 2013 Vol.98 no. 5 1170-1178. <http://ajcn.nutrition.org/content/98/5/1170.full.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- RISKESDAS, Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. 2018. "Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.Pdf." *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*: 198. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Simbolon, D., & Batbual, B. (2019). Pencegahan stunting periode 1000 hari pertama kehidupan melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil kurang energi kronis.
- Sumarmi, S., & Sumarmi, S. (2017). Tinjauan Kritis intervensi multi mikronutrien pada 1000 hari pertama kehidupan. *Nutrition and Food Research*, 40(1), 17-28.
- Yekti, R. (2020). 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Penyuluhan



Sesi diskusi



Pengisian kuesioner pre test